

ABSTRAK

FERRY MUHAMAD JUNIDAN, 2024. **Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Hidup di Kabuyutan Malandang Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang.** Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi.

Kearifan lokal merupakan aset budaya yang memainkan peran penting dalam pelestarian lingkungan hidup, khususnya di daerah-daerah yang kaya akan tradisi seperti Kabuyutan Malandang di Desa Buahdua, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. Dalam konteks ini, terdapat berbagai pantangan atau larangan yang dipegang teguh oleh masyarakat setempat, yang berfungsi sebagai norma dalam menjaga kelestarian alam. Kearifan lokal ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai leluhur, tetapi juga mengandung praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Namun, dengan perkembangan zaman, ada ancaman bahwa kearifan lokal ini dapat dilupakan, dan budaya yang seharusnya hidup dalam praktik sehari-hari hanya dianggap sebagai simbol tanpa makna. Dengan mempertahankan dan melaksanakan nilai-nilai serta norma-norma ini, masyarakat Kabuyutan Malandang dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup sekaligus merawat warisan budaya yang kaya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya kearifan lokal dalam konteks keberlanjutan dan sebagai upaya menjaga keseimbangan antara tradisi dan perkembangan zaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Kuncen Situs Kabuyutan Malandang, Masyarakat di Dusun Malandang, Kepala Desa di Desa Buahdua, Kepala Bidang Kebudayaan di Dinas Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA) Kabupaten Sumedang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan seleksi data, reduksi data, keabsahan data, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan, data tersebut akan diolah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kearifan Lokal di Kabuyutan Malandang Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang ditinjau dari pantangannya, diantaranya dilarang mengambil apapun di Kawasan Kabuyutan Malandang, dilarang berburu di Kawasan Kabuyutan Malandang, Budaya nyiksik menjelang tanggal 27 sampai 28 Rewah dan di Dusun Malandang terdapat kepercayaan penduduk setempat bahwa Di Dusun malandang tidak akan melebihi 40 Kartu Keluarga apabila terdapat penduduk baru maka ada penduduk yang keluar dari Kawasan Dusun Malandang. Sedangkan Makna dari Kearifan Lokal di Kabuyutan Malandang Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang ditinjau dari aspek Kesetaraan, Etika lingkungan, Keselarasan, *Symbiosis mutualisme* dan Melestarikan peradaban.

Kata Kunci : *Kearifan Lokal, Pelestarian Lingkungan, Malandang*

ABSTRACT

FERRY MUHAMAD JUNIDAN, 2024. *Local Wisdom in Environmental Conservation in Kabuyutan Malandang, Buahdua Village, Buahdua District, Sumedang Regency*. Department of Geography Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University.

Local wisdom is a cultural asset that plays an important role in preserving the environment, especially in areas rich in tradition such as Kabuyutan Malandang in Buahdua Village, Buahdua District, Sumedang Regency. In this context, there are various taboos or prohibitions that are firmly adhered to by local communities, which function as norms in preserving nature. This local wisdom not only reflects ancestral values, but also contains sustainable natural resource management practices. However, with the times, there is a threat that this local wisdom could be forgotten, and the culture that should live in daily practice is only considered as a symbol without meaning. By maintaining and implementing these values and norms, the people of Kabuyutan Malandang can preserve the environment while caring for their rich cultural heritage. This research aims to provide insight into the importance of local wisdom in the context of sustainability and as an effort to maintain a balance between tradition and current developments. The data collection techniques used in this research were observation, interviews, literature studies and documentation studies. The data sources in this research were obtained from the Kuncen Kabuyutan Malandang Site, the Community in Malandang Hamlet, the Village Head in Buahdua Village, the Head of Culture at the Sumedang Regency Tourism, Culture, Youth and Sports Service (DISPARBUDPORA) using techniques purposive sampling. The data analysis techniques carried out in this research use data selection, data reduction, data validity, data triangulation, and drawing conclusions. The data will be processed using qualitative descriptive methods. The results of the research show that the role of Local Wisdom in Kabuyutan Malandang, Buahdua Village, Buahdua District, Sumedang Regency is seen from its restrictions, including being prohibited from taking anything in the Kabuyutan Malandang Area, prohibited from hunting in the Kabuyutan Malandang Area, the culture of nyiksik before the 27th to 28th of Rewah and in Malandang Hamlet there is a belief local residents that in Malandang Hamlet there will not be more than 40 Family Cards if there are new residents then there will be residents leaving the Malandang Hamlet Area. Meanwhile, the meaning of local wisdom in Kabuyutan Malandang, Buahdua Village, Buahdua District, Sumedang Regency is viewed from the aspects of Equality, Environmental Ethics, Harmony, Mutualistic symbiosis and Preserving civilization.

Keywords : *Local Wisdom, Environmental Conservation, Malandang*